

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH
ALYAH HASANUDDIN TELUK BETUNG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

Siti Rodyah
NPM. 1511030288

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH
ALYAH HASANUDDIN TELUK BETUNG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

Siti Rodiyah
NPM. 1511030288

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Ruhban Masykur, M. Pd

Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk kemampuan belajar seoptimal mungkin, atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, tergantung dari sudut pandang yang dapat diartikan dalam kaitannya dengan mutu pendidikan pengertian tersebut harus dihubungkan dengan hasil dan siapa yang memakai pendidikan. pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang dapat diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil proses pendidikan, mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, tergantung dari sudut pandang yang dapat diartikan. dalam kaitannya dengan mutu pendidikan. Pengertian tersebut harus dihubungkan dengan hasil dan siapa yang memakai pendidikan. pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang dapat diberikan oleh pendidikan. dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan terkait halnya menggerakkan dengan cara mendelegasikan pembagian kerja kepada staff sekolah, dalam halnya mengarahkan terlihat dari ketika beliau memimpin rapat dan seminar, terkait halnya membimbing dengan cara kepala madrasah menyampaikan secara rinci terkait tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan staff dan terkait mendorong kepala madrasah dengan memberikan motivasi-motivasi untuk membangun semangat guru dan siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan pendekatan kekeluargaan dan kepala madrasah selalu terbuka menerima ide dan saran bawahan serta kepala madrasah objektif dalam menilai perilaku dan prestasi bawahan, dan kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam terwujudnya visi dan misi kepala madrasah aliyah hasanuddin teluk betung Bandar Lampung.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
LEADER DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
HASANUDDIN TELUK BETUNG BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : SITI RODIYAH
Npm : 15110 30288
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ruhban Masykur, M. Pd
195608231989032001

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M. Ag
196409201994031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I
NIP:19690305199603100



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721)
703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi: PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER* DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG, Disusun Oleh: Siti Rodyah, NPM: 1511030288, Jurusan: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah, Pada hari/tanggal: Jum'at 26 Juli 2019. Pukul: 13.00-14.30 WIB. Diruang sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris

: Indarto, M.Sc

(.....)

Penguji Utama

: Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

: Dr. H. Septuri, M.Ag

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا^ط وَكَانُوا
بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. (Qs AS-Sajdah:24)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamiin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Stara 1 di UIN RadenIntan Lampung. Dari lubuk hati yang paling dalam karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua ku tercinta. Ayahanda Rohmani dan ibunda Sarwiyah yang telah tulus ikhlas membesarkan dan mendidiku dengan sepenuh hati dan selalu memberikan pengorbanan yang takterbalaskan, yang selalu menyemangati, menemani, dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan pembuatan karya ilmiah ini.
2. Terimakasih kepada semua saudaraku tercinta Rosmiyati, Saryani, Rohmawati, Syahroni, Rohili, Mahyudi, zainal, Rohimah, yang telah memberiku inspirasi, mendukung, menyemangati dan selalu mendoa'akan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku Tercinta Uin Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Siti Rodiyah adalah putrid ketujuh dari Sembilan bersaudara dari pasangan ayahanda Rohmani dan Ibunda Sarwiyah, dilahirkan didusun Taman Sari Desa Pulau Legundi Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 07 July 1997.

Penulis mengawali pendidikan pada jenjang Sekolah DasarNegeri 2 Pulau Legundi,selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan kejenjang Madrasah Tsanawiyah Math'laul Anwar Kecapi Padang Cermin, selesai pada tahun 2012. Dan melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, selesai pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2015 dengan konsentrasi jurusan manajemen pendidikan islam (MPI), fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.” Shalawat dan salam tak lupa kami sanjuni agungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini, dan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau kelak di yaumul kiamat, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Oleh karena, itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Muhassin, M. Hum. Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.

4. Bapak Dr. Ruhban Masykur, M. Pd. Selaku pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Septuri, M. Ag. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan-arahan demi terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan waktu dan fasilitas dalam rangka penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru-guru, staf dan keluarga besar Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan memberi dukungan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, serta staf dan karyawan yang telah memberikan fasilitas dan layannya dalam rangka mencari referensi untuk menunjang terselesaikannya skripsi.
9. Ayah dan Ibu, serta adik dan kakak yang selalu menjadi motivasi terbesar di hidup penulis.
10. Bapak dan ibu guru SDN 2 Pulau Legundi, Mts Math'laul Anwar Kecapi Padang Cermin, Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung , guru mengaji yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis.

11. Sahabat- sahabat ku tercinta Cici Eistian, Laila Sa'adah dan teman-teman seperjuangan di MPI E, teman-teman KKN desa Talang Jawa dan PPL MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

12. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta.

Akhir kata penulis berharap segala bantuan, pengorbanan, doa, dan harapan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan rasa mendalam penulis memohon ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis,

SITI RODIYAH
NPM: 1511030288

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat dan Kegunaan	17
H. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	19
3. Sumber Data Penelitian.....	20
4. Prosedur Pengumpulan Data	22
5. Prosedur Analisis Data	25
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah	29
1. Pengertian Peran.....	29
2. Pengertian Kepala Madrasah.....	29
3. Fungsi Kepala Madrasah.....	31
4. Indikator Kepala Madrasah	32
5. Bentuk-Bentuk Peran Kepala Madrasah	33
B. Mutu Pendidikan.....	36
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	37
2. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan.	41
3. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	43
4. Indikator Mutu pendidikan.....	43
5. Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	44
C. PenelitianRelevan	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	53
1. Profil Sekolah.....	53
2. Sejarah Sekolah.....	54
3. Letak Geografis.....	56
4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	56
5. Kondisi Obyektif Madrasah	59
B. Deskripsi Data Penelitian.....	60
1. Menggerakkan.....	61
2. Mengarahkan.....	65
3. Membimbing.....	66
4. Mendorong	68
5. MemberiBantuan.....	79

BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Peningkatan Mutu Pendidikan	71
1. Menggerakkan.....	72
2. Mengarahkan.....	73
3. Membimbing.....	74
4. Mendorong	75
5. Memberi Bantuan.....	76

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	80
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Pendidik MA HasanuddinTeluk Betung Bandar Lampung	10
Tabel 2: Keadaan Sarana Prasarana MA Hasanuddin.....	11
Tabel 3: Akreditasi MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.....	13
Tabel 4: Tenaga pendidik.....	53
Tabel 7: Sarana Prasarana MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Untuk Kepala Madrasah dan Waka
Kurikulum
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Untuk Tenaga Pendidik
- Lampiran 4 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung” ini agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung didalam judul tersebut, maka memberikan penjelasan tentang pengertian dan maksud penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Syafaruddin peran ialah harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang prilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu. Dan prilaku actual yang dijalankan pada organisasi atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dan prilaku. Peran menuntut adanya aktivitas atau prilaku yang sesuai dengan peran yang diharapkan. Intinya adalah setiap kedudukan ada peran yang dimainkan dengan terungkap melalui berbagai prilaku yang ditampilkan. peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang yang suatu posisi dalam struktur sosial.¹

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan dengan pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-

¹ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Darivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 3

persyaratan tertentu. seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkatan dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan Pemerintah yang berlaku.²

3. *Leader*

Menurut Wahjosumidjo pemimpin (*Leader*) mengandung konotasi yakni menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, memberi bantuan, dalam kegiatan.³

4. Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, tergantung dari sudut pandang yang dapat diartikan. dalam kaitanya dengan mutu pendidikan. Pengertian tersebut harus dihubungkan dengan hasil dan siapa yang memakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang dapat ddiberikan oleh pendidikan. Dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil proses pendidikan.⁴

Dengan demikian mutu adalah derajat keunggulan dalam pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang satu pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.⁵

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h.84

³Ibid. 102.

⁴Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 181

⁵ Marsus Sutu, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*(Jurnal MEDTEK, Vol. 3. No 2), Oktober 2011

5. Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Hasanuddin merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jl Mayor Salim Batu Bara Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung, yang didirikan pada tahun 1998 oleh KH.Farid.

Berdasarkan uraian judul diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu penelitian yang berupaya mengungkapkan proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul yaitu sebagai berikut:

penulis ingin mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanudin Teluk Betung Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bagaimanapun manusia akan memerlukan pendidikan, maka pengertian pendidikan secara umum adalah bahwa kehidupan dan komunitas akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab itu pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia. "Pada awalnya istilah pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh pendidik.

Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh anak didik dan peserta didik untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang digunakan untuk dirinya masyarakat dan Negara”.⁶

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut dapat melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu dengan Ketercapaian tujuan pendidikan.⁷

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan oleh orang dewasa dan berlangsung secara terus menerus, semenjang dilahirkan sampai meeninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.⁸

Oleh karena itu Setiap pemimpin harus memiliki kebakatan untuk membangun dan mengembangkan apa yang dipimpinnya sehingga tumbuh banyak pemimpin dalam kelompoknya. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuan untuk membangun orang-orang disekitarnya. Karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung pada potensi sumber daya

⁶Ramayulis. H, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 29-30.

⁷Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, (BandungAlfabeta, 2013) hlm.82.

⁸Oki Dermawan 2016, Partiiipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Vol 6 (2): h.219

manusia dalam organisasi tersebut. Jika sebuah organisasi atau masyarakat mempunyai banyak anggota dengan kualitas pemimpin, organisasi atau bangsa tersebut akan berkembang dan menjadi kuat. Dengan demikian perlu adanya pengarahan, dorongan, motivasi, inovasi dari pimpinan Sekolah.

Seperti yang telah dijelaskan dalam (QS. An-Nisa:58).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya :Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Ayat ini dijelaskan agar seorang pemimpin dapat menyampaikan amanat atau bertanggung jawab atas apa yang telah dipimpinnya sesuai dengan apa yang telah di perintahkan oleh Allah SWT, dan menjauhi larangannya. Dan amanah yang dimaksud dalam ayat ini adalah sifat perlakuan adil. Keadilan yang dituntut bukan hanya pada kelompok, golongan, atau kaum muslimin saja tetapi mencakup seluruh bawahan atau yang dipimpinnya. Hukum harus ditegakkan dalam rangka memenuhi keadilan kepada siapa saja dengan tidak memandang suku, agama ras.

Karena penegakan hukum bersifat universal sebagai wujud ajaran Allah yang adil dan bertanggung jawab.⁹

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah maka lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006 tentang peran kepala madrasah, bahwa seorang pemimpin mempunyai beberapa peran yaitu sebagai manajer, leader, educator, administrator, innovator, motivator, dan supervisor.

Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang harus diperhatikan antara lain kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen terhadap perubahan. Jika semua guru dan staff sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan yang baik maka pemimpin akan lebih mudah dalam mengelola dan mendorong mereka untuk menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ada beberapa indikator yang dilibatkan oleh kepala madrasah Aliyah Hasanuddin dalam proses meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan teori yang digunakan oleh Moh Saifulloh sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah, kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja yang jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2006), hlm. . 69.

2. Guru, melibatkan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
3. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten dan dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan kerjasama, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didunia kerja.¹⁰

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di tingkat sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan dapat mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹¹

Dalam penelitian ini lebih cenderung kepemimpinan sekolah/madrasah yang diteliti. Sehingga peneliti nantinya dapat mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan apa saja faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya belum berhasil. Untuk mencapai keberhasilan Pendidikan yang optimal tidak

¹⁰Moh. Saifulloh, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah”, jurnal sosial Humaniora, Vol. 5 No 5 November 2012.

¹¹ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm. 112.

hanya cukup ditempuh melalui usaha-usaha lewat jalur evaluasi kegiatan pembelajaran Pendidikan formal saja, melainkan sangat diperlukan adanya pengelolaan dan realisasi keuangan, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan guna mendukung fasilitas kegiatan belajar mengajar tersebut yang kemudian akan menjadi dampak positif baik guna meningkatkan mutu kependidikannya.

Dalam melakukan wawancara dengan kepala madrasah tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. kepala madrasah Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung lebih berperan sebagai *leader*, karena selaku kepala madrasah sebagai pemimpin atau *leader* kepala madrasah lebih banyak mengarahkan dari pada mendorong atau memaksa dan lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan. mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, menerima ide dari para guru dengan lapang hati, menciptakan komunikasi yang efektif.

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yaitu melalui proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi. Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan. Melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM berkualitas dan menyenangkan.

Menurut Wahjosumidjho pemimpin (*Leader*) mengandung konotasi yakni menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, memberi bantuan, dalam kegiatan peran kepala madrasah sebagai *leader* terangkum dalam table berikut.

Tabel 1

**Peran kepala Madrasah Sebagai *Leader* di Madrasah Aliyah
Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung**

No	Indikator <i>Leader</i>	Kegiatan	Hasil Pra-Survei		
			S	J	TP
1	Menggerakkan	Kepala sekolah menggerakkan seluruh warga sekolah baik guru, staff, dan siswa dalam melaksanakan visi dan misi yang telah dibuat.	✓		
2	Mengarahkan	Kepala sekolah membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memfasilitasi perlengkapan sarana prasarana dalam proses pembelajaran.		✓	
3	Membimbing	Kepala sekolah membantu guru dalam menyusun program pembelajaran yang melibatkan wakil kepala sekolah, guru dan staff. bimbingan ini dilakukan agar memperjelas program kegiatan sehingga dapat mencapai hasil sesuai tujuan yang diinginkan.	✓		
4	Memberi dorongan	Kepala sekolah Memotivasi dan memberikan penghargaan kepada guru,	✓		

		staff maupun siswa yang berprestasi.			
5	Memberi bantuan	Membantu guru dan staff saat mengalami kesulitan, serta bantuan sarana maupun prasarana sebagai alat pelengkap pembelajaran.		✓	

12

Berdasarkan pra survei diatas kepala madrasah telah melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagaimana yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *leader*, secara langsung kepala madrasah sudah membantu kegiatan yang bersifat teknis untuk membantu serta mendukung kinerja guru serta staff disekolah dalam menjalankan program-program sekolah.namun masih terdapat beberapa point yang masih belum terlaksana dengan baik oleh kepala madrasah seperti banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan masih banyaknya sarana prasana yang masih kurang memadai, selain itu juga akreditasi sekolah masih berstatus C, hal inilah yang dpat menjadi penghambat kepala madrasah dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berikut ini data tenaga pendidik yang penulis dapatkan saat melakukan prapenelitian di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung:

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Erzanita S.Pd

Tabel 2

**Data Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung
Bandar Lampung TA 2018/2019.**

No	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan	Pendidkn akhir	Bidang Study Yang di Ajarkan
		P	L			
1.	M. Yusuf S.Kom		✓	Kepala Madrasah	S1, Tik	TIK
2.	Ir. Nurzen, S.pd		✓	Guru	S1, Matematika	Matematika
3.	Erzanita, S.Pd	✓		Waka Kesiswaan, Wali Kelas X	S1, Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4.	Drs. Mukhtar		✓	Guru	S1, PPKN	PPKN, Sejarah Indonesia
5.	H. Hafifi, S.Pd		✓	Guru	S1, Penjas Orke	Penjas Orke
6.	Guntur TP, S.Pd.I		✓	Guru	S1, SKI	SKI, Kitab Kuning
7.	Aslah Ar		✓	Guru	S1, IPS	IPS Geograafi
8.	Suaidah	✓		Guru	SLTA	Kesenian/ Seni Budaya
9.	Agus Khairi		✓	Guru, Bendahara Madrasah	SLTA	Al-qur'an Hadits, Mulok
10.	Marsa'i, S.Pd.I		✓	Guru, Kepala TU	S1, Penjas	Penjas orkes, IPS Sejarah
11.	Indrianti, S.Pd	✓		Guru	S1, Bahasa Inggris	Bahasa Inggris, IPS Sosiologi
12.	Ubayyah, SE	✓		Guru, Wali Kelas XII	S1, Ekonomi	IPS Ekonomi
13.	Hajiah, S.Ag	✓		Guru, Wali kelas XI	S1, Fiqih	Fiqih
14.	H. Nur Somad,	✓		Guru	S1, Akidah	Akidah

	S.Pd, I				Akhlak	Akhlak
15.	Ramli, S.Ag		✓	Guru	S1, Bahasa Arab	Bahasa Arab
16.	Ali Imron		✓	Guru	SLTA	Pramuka
17.	Abdul Mukmin, S.Kom		✓	Guru	S1, Tik	TIK

Sumber: Data Prasurvey Penelitian di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

Selain itu juga mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung juga dapat dilihat dari sarana prasarana yang masih kurang memadai sebagai berikut:

Tabel 3.
Keadaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

No	Jenis Ruang	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	✓		
2.	Ruang Kepala Madrasah	✓		
3.	Ruang Guru	✓		
4.	Ruang Tata Usaha	✓		
5.	Ruang Laboratorium Komputer		✓	
6.	Ruang Perpustakaan			✓

7.	Ruang UKS			✓
9.	Ruang Keterampilan		✓	
10.	Ruang Majid		✓	
11.	Ruang Toilet Guru		✓	
12.	Ruang Toilet Siswa			✓
13.	Tenis Meja			✓
14.	Futsal			✓
15.	Cctv			✓

Selain itu juga dapat dilihat dari data akreditasi yang ada disekolah Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 3

Akreditasi Sekolah Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung



Sumber: Data Pra Penelitian di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil prapenelitian tersebut, terlihat bahwa terdapat 8 guru dari 17 guru yang ada di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung mengajar tidak sesuai antara pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan yang didapatkan. pendidikan dibawah kualifikasi minimal tersebut tentu tidak memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. dan dari data sarana prasana yang masih banyak kekurangan dan juga juga akreditasi sekolah masih C tentu peran kepala madrasah belum berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan walaupun kepala madrasah sudah berperan sebagai *leader* dan menjalankan dengan baik akan tetapi belum dikatakan berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah didefinisikan diatas, dan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori serta upaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua permasalahan akan diteliti. Peneliti fokus pada permasalahan: **“Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung”**.

E. Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya kepada beberapa indikator kepemimpinan menurut Wahjosumidjo dalam buku “kepemimpinan

kepala sekolah” yaitu sebagai berikut : 1)Menggerakkan, 2)Mengarahkan, 3) Membimbing, 4)Memberi dorongan, 5) Memberi Bantuan.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “**Bagaimanakah Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung**”.dalam menjalankan tugas dan fungsinya :

1. Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam menggerakkan guru dan staff untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam mengarahkan seluruh guru dan staff dalam proses kepemimpinannya?
3. Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam membimbing para guru dan staff untuk menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung?
4. Apakah peran kepala madrasah sebagai *leader* dari mendorong para guru dan staff untuk menjalankan tugas dan fungsinya telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ranahnya Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung?

5. Bagaiakanakah peran kepala madrasah sebagai leader dalam memberi bantuan kepada guru, staff dan siswa?

G. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah diatas peneliti menjelaskan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam melaksanakan kepemimpinanya dalam menggerakkan guru dan staff di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam melaksanakan kepemimpinanya dalam memberi arahan kepada guru dan staff Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader dalam* kegiatan membimbing seperti apa yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam memberi dorongan kepada seluruh guru dan staff Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai leader dalam memberi bantuan kepada guru, staff dan siswa.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini agar Dapat menambahnya informasi dan wawasan bagi para pembaca, bahwasanya kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dan staff di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah kepemimpinan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi ketua prodi dalam usaha peningkatan kepemimpinannya.
- c. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi penulis maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang alami.¹³ Penelitian deskriptif yaitu suatu proses penelitian dengan mengumpulkan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.¹⁴

¹³Sugiono. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Bata. 2015, h. 15

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, (Bagaimana Meneliti & menulis tesis)*. Jakarta; Penerbit Erlangga, 2003 ,h. 8-9

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan karena, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.¹⁵

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (field riserch), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, Juli 2013, h. 41

2. Waktu dan Tempat Penelitian.

a. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 11 April sampai dengan selesai.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah, di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

3. Sumber Data dan Data Penelitian

Suharsimi Arikunto mengklarifikasikan sumber data menjadi tiga yaitu:

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan, melalui wawancara tertulis berupa angket. Adapun yang berkaitan dalam penelitian ini meliputi guru, dan staf lainnya untuk mendapatkan data tentang Peran kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, staf sekretaris untuk mendapatkan data mengenai data guru.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lainnya. Sumber data ini berupa dokumen arsip Madrasah.

Sedangkan data penelitian ini dibagi menjadi duayaitu sebagai berikut:

1) Data primer Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa wawancara di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

a) Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, untuk mendapatkan data peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c) Staff dan tata usaha Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi dilapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan.

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu:

- 1) Dokumentasi kegiatan peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Visi dan Misi peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Struktur Organisasi peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Keadaan siswa peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan kinerja dosen di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dibutuhkan metode dan alat pengumpul data, dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (interview) untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang

oleh peneliti dalam mengemukakan metode interview adalah sebagai berikut.¹⁶

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang diriya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Wawancara tersebut dilaksanakan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang bersangkutan yakni kepala Madrasah dengan bantuan informan melalui guru, staff dan siswalainnya guna mendapatkan informasi sedalam-dalamnya.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Cv Alfabeta, oktober 2013), h, 137-138

studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti.¹⁷

wawancara ini ditujukan kepada kepala madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, para guru, staff dan siswa untuk menanyakan Peran Kepala Madrasah Sebagai *leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana ada yang bertindak sebagai penerima informasi (penanya) dan ada yang bertindak sebagai pemberi informasi (penjawab).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, adapun orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observer) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (observee). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi yaitu :

- 1) Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- 2) Dilakukan pencatatan sesegera mungkin jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, (Research and Develoment/R&D)*, (Bandung; Alfabeta, April 2015). H. 210.

3) Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.

4) Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya .

Keempat hal tersebut menuntut adanya pedoman observasi yang dipersiapkan secara sistematis, misalnya untuk observasi terhadap kehadiran pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari, sebagai salah satu tolak ukur penelitian masalah disiplin kerja.

Metode observasi yang digunakan penulis digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Hassanuddin Teluk Betung Bandar Lampung dalam melihat Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan serta kinerja guru dengan mengamati dokumen dan melakukan wawancara mendalam, serta mengamati secara langsung Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data yang dikumpulkan berupa dokumen berupa profil prodi, keadaan dosen dan mahasiswa, data sarana dan prasarana, alumni, dan dokumen kegiatan prodi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸

6. Teknik Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sketsa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

“Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi”¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian yang bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung; Alfabeta, Oktober 2017), h. 124-125

¹⁹Sugianto, *KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM MENGOPTIMALKAN MODAL SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN MADRASAH*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification, kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data diperlukan.²⁰

b. Penyajian data (data display)

Langkah yang dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flip card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.²¹

c. Kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang pertama kesimpulan yang masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

²⁰ Ibid Sugiono, h. 338.

²¹ Ibid, h. 341

kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun terkait macammacam triangulasi diantaranya yaitu:²²

- a. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang, memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda akan lebih memungkinkan diperoleh kebenaran yang handal. Adapun menurut Lexy Moleong triangulasi yaitu teknik

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, Februari 2014), h, 64.

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Ramaja Rosdakarya, 2007), h. 330.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah mempunyai arti pemain (sandiwara), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.

Menurut Syafaruddin peran ialah harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang prilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu. Dan prilaku actual yang dijalankan pada organisasi atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dan prilaku. Peran menuntut adanya aktivitas atau prilaku yang sesuai dengan peran yang diharapkan. Intinya adalah setiap setiap kedudukan ada peran yang dimainkan dengan terungkap melalui berbagai prilaku yang ditampilkan.²⁴

Robbins, berpendapat bahwa peran adalah seperangkat pola prilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seorang dalam kedudukan satu unit sosial.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah prilaku atau aktivitas yang ditampilkan seseorang melalui sikap dan nilai yang diharapkan dalam kedudukan tertentu.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Secara etimologi kepala madrasah adalah guru yang memimpin sekolah.²⁵ Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan dengan pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan

²⁵ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 482

tertentu. seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkatan dan integritas. Oleh sebab itu, kepala madrasah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan Pengertian yang berlaku.²⁶

“Kepala madrasah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut.” Dengan demikian, ia dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin yang baik. Kepala madrasah juga harus memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan.²⁷ Menurut Jacobs, “pemimpin adalah proses memberikan tujuan (arahan)” dan usaha kolektif, yang menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan.²⁸

Menurut Dirawat dkk, dalam bukunya "pengantar kepemimpinan pendidikan" yang menyatakan bahwa: Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.²⁹

“kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut: (1) Jujur, (2) percaya diri

²⁶ *Ibid.* h.84

²⁷ Daryanto. *Op. Cit.* h. 116-1.

²⁸ Gary Yuki, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Indeks: 2009), h. 4. Mengutip Jacob & Jaques, h. 281.

²⁹ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986), h. 23

(3) tanggung jawab (4) berani mengambil resiko dan keputusan (5) berjiwa besar (6) emosi yang stabil (7) teladan”.³⁰

Berdasarkan data hasil kutipan langsung di atas, menjelaskan bahwasannya seorang kepala madrasah selain sebagai pemimpin akan tetapi mempunyai dua gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada manusia. Dan hal ini merupakan suatu prinsip yang signifikan terhadap kepemimpinan.

3. Fungsi Kepala Madrasah

Menurut Daryanto Fungsi seorang pemimpin adalah:

- a. Menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok.
- b. Menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut melakukan apa yang dihendaki seorang pemimpin.
- c. Sebagai pemecahan masalah dalam fungsi ini pemimpin dapat memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.³¹

Merujuk pada pemikiran Rich ada lima ranah pengetahuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu:

- 1) Pengertian praktis, digunakan untuk bidang yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.
- 2) Pengetahuan intelektual digunakan untuk menjawab keingintahuan dalam bidang intelektual seperti bidang ekonomi, hukum dan budaya.
- 3) Small talk, pengetahuan yang digunakan untuk menjawab keingintahuan yang tidak intelektual seperti gossip, berita kriminal dan cerita.
- 4) Pengetahuan spiritual, digunakan untuk meningkatkan hubungan manusia dengan agama dan tuhan.

³⁰Amiruddin, *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7 No. 2, Desember (2017).

³¹Daryanto, Op. Cit, h. 100.

- 5) Pengetahuan yang tidak diketahui (*unwanted knowledge*), yang berhubungan dengan sesuatu diluar perhatian seseorang atau tidak disengaja.³²

4. Indikator Kepala Madrasah

Dalam bahasa indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, penggerak, ketua, kepala penuntun, raja, dan sebagainya. Kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan didepan (*presede*).³³

Menurut Wahdjosumitdjo dalam buku kepemimpinan kepala sekolah bahwa indikator pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Menggerakkan, kepala madrasah sebagai motor penggerak program madrasah penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas, kepala madrasah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi.
- b. Mengarahkan, peran kepala madrasah sebagai leader memberi arahan kegiatan kepada guru, staff serta warga madrasah adalah berdasarkan tugas yang telah di amanahkan serta mengikut sertakan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan dan cita-cita yang telah ditetapkan.

³²Sudarwan Danim, Suparno, Manajemen Kepemimpinan dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

³³Ahmad Fauzan, *KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MANAJEMEN KESISWAAN*, Jurnal Kependidikan Islam Vol. 6 No, 1, Desember 2016.

- c. Membimbing, kepala madrasah melaksanakan perannya dalam membimbing guru untuk lebih proaktif (berinisiatif melakukan semua yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung dan tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
- d. Memberi dorongan, kepala madrasah adalah sebagai pemimpin tidak hanya berdiri disamping, melainkan mereka memberi dorongan dan mengacu (to prod), berdiri didepan dan memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.³⁴

5. Bentuk-Bentuk Peran Kepala Madrasah

Secara garis besar ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu ketrampilan teknis (*technical skill*), ketrampilan berkomunikasi (*human relations skill*) dan ketrampilan konseptual (*conceptual skill*). Menurut Mulyasa bentuk peran kepala madrasah ada 7 yaitu:

a. Kepala sekolah Sebagai Edukator

Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan imtek, dan memberi tauladan yang baik. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam

³⁴Ibid Wahjosumidjo, j. 4-5.

meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

- b. Kepala sekolah sebagai manajer
Yaitu mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana keuangan.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator.
Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administrasi disekolahnya. Sebagai administrator kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah.
- d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor
Kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor hendaknya melaksanakan dengan demokratis dan saling menghargai pendapat guru, dan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan gagasan dan pendapat, karena tujuan yang akan dicapai adalah tujuan bersama. Supervisor hendaknya memiliki sifat yang super dalam berkomunikasi dengan segenap stakeholders pendidikan. Sikap yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam berkomunikasi akan memperlancar tugas supervisi. Sehingga pencapaian target akan terealisasi dengan cepat.
- e. Peran kepala sekolah sebagai *Leader*.
Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.
- f. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator.
Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memberikan teladan kepada

seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Peran kepala madrasah sebagai innovator akan tercermin dari bagaimana ia cara melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

- g. Peran kepala sekolah Motivator
Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikalaborasi dengan kinerja guru.³⁵

Menurut Edward Sallis Kepala Madrasah dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan, perlu melakukan beberapa hal yang sangat penting yaitu:

- 1) Memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu
- 2) Melibatkan guru-guru dan staf dalam aktifitas penyelesaian masalah menggunakan metode ilmiah, dan prinsip pengawasan mutu dengan statistik.
- 3) Berikanlah konsep mutu dan pelajaran seperti membangun tim kerja, proses manajemen, pelayanan pelanggan, komunikasi dan kepemimpinan.
- 4) Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan.³⁶

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, tergantung dari sudut pandang yang dapat diartikan. Dalam kaitanya dengan mutu

³⁵Mulyasa *Op. Cit*, h. 131.

³⁶Edward Sallis, *Totaal Quality Management in Education* (Jogjakarta : Ircisod, 2012), h. 22.

pendidikan. Pengertian tersebut harus dihubungkan dengan hasil dan siapa yang memakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang dapat diberikan oleh pendidikan. Dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil proses pendidikan.³⁷

Sudarwan Danim mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.³⁸

“Mutu dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena agar dapat mendapatkan lulusan yang berkualitas dan dapat menjamin setiap orang dapat memperoleh pendidikan yang sesuai.” Acuan tersebut yang nantinya akan menjadi petunjuk bagi lembaga dan praktisi pendidikan. Selain itu perlu adanya usaha dari lembaga pendidikan dan pihak-pihak berkepentingan di dunia pendidikan untuk mewujudkannya. Usaha tersebut mulai dari persiapan, melaksanakan dan menjaga mutu tersebut.³⁹

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan, mutu harus menjadi bagian terpenting dari strategi institusi dan didedakti secara sistematis dengan menggunakan proses strategis.⁴⁰

“Menurut Hidayat dan Imam Machali Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan adalah meliputi input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena kebutuhan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud, berupa sumber daya dan

³⁷Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 181.

³⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, .2007), h. 33

³⁹M. Arifin, *Barnawi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2017), hlm 7.

⁴⁰*Ibid.* h. 211

perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses, proses pendidikan adalah mengubah satu ke yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu hasil dari hasil proses tersebut disebut out put. Dalam pendidikan berskala (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi”⁴¹.

Kegagalan dalam peningkatan mutu memang menjadi suatu masalah akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan menghindari hal-hal yang dapat menjadi penyebab kegagalan mutu tersebut, dan dalam peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah harus memperhatikan langkah-langkah dalam meraih mutu, salah satunya adalah langkah-langkah meraih mutu menurut Crosby yang di dalam teorinya memberikan arahan dan bimbingan agar lebih praktis. Langkah-langkah program Crosby dalam meningkatkan mutu adalah sbb:

a. Komitmen Manajemen (*Management Komitmen*)

Hal ini adalah hal yang sangat bagus untuk menuju sukses dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Membangun tim peningkatan mutu (*Quality Improvement Team*)

Setiap fungsi dalam sebuah organisasi menjadi contributor potensial bagi kerusakan dan kegagalan mutu.

c. Pengukuran mutu (*Quality Measurment*)

Langkah ini dibutuhkan untuk mengukur ketidaksesuaian yang saat ini atau yang akan datang dengan cara mengadakan evaluasi dan perbaikan.

d. Kegiatan perbaikan (*Korektif Action*)

⁴¹Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan”Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. (Bandung: Pustaka Educa2010), h. 302-303.

Para pengawas harus bekerjasama dengan para staff untuk memperbaiki mutu yang rendah.⁴²

Berdasarkan langkah-langkah meraih mutu menurut Crosby diatas, setiap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus benar-benar melakukannya dengan perhitungan yang tepat dan penyusunan rencana awal hingga akhir yang bagus agar semuanya bisa dicapai.

Dalam langkah ini terdapat struktur institusional. Mengikutsertakan tenaga professional mutu untuk menentukan bagaimana masalah dapat ditangani dengan tepat dan baik adalah salah satu langkah yang penting. Berdasarkan langkah-langkah dalam meningkatkan mutu menurut Crosby diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap kepala sekolah dalam pencapaian mutu harus benar-benar melakukannya dengan perhitungan yang tepat dan penyusunan rencana awal hingga akhir dengan baik agar pencapaian mutu lebih mudah dicapai.

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk. Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional.⁴³

“Sedangkan mutu menurut Arcaro adalah sebuah derajat variasi yang di duga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah. “Menurut Daming mutu adalah pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus.”⁴⁴

⁴²Ibid. h. 116.

⁴³Permendiknas nomor 63 tahun 2009.

⁴⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2011), hlm. 89.

Berdasarkan beberapa pengertian mutu diatas dapat penulis simpulkan bahwa mutu adalah standar ukur yang digunakan dalam hal berupa produk maupun jasa untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap jasa atau produk yang dapat dihasilkan. Atau dengan kata lain mutu adalah alat ukur kepuasan terhadap sesuatu. Mutu juga digunakan dalam suatu konsep relative. Definisi relative memandang bukan sebagai atribut produk atau layanan. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan telah memenuhi spesifikasi yang ada.

Mutu juga merupakan sebuah cara yang dapat menentukan apakah sebuah produk terakhir sudah sesuai standar atau belum. Produk atau layanan dalam konsep relative ini tidak harus mahal dan eksklusif. Produk tersebut bisa saja tidak harus special, tetapi asli, dan familiar.

Kegagalan mutu juga dapat disebabkan oleh hal-hal khusus yaitu diakibatkan oleh prosedur dan praturan yang tidak dapat diterapkan atau ditaati, meskipun kegagalan juga dapat disebabkan oleh kegagalan komunikasi atau kesalah fahaman. Dan kegagalan mutu juga bisa terjadi karena disebabkan oleh individu staff yang tidak memiliki skill pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru atau manajer pendidikan.⁴⁵

Menurut Minnah El Widdah Salah satu yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan yaitu:

a. Kurikulum dan pembelajaran

Aspek dan kurikulum dalam pembelajaran ini memiliki peranan penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu sekolah. Hal ini tidak hanya

⁴⁵ *Ibid*, h. 104.

berupa dokumen yang tertulis, sejumlah mata pembelajaran yang di ajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan dan tujjuan yang akan dicapai.

b. Administrasi Manajemen

Administrasi apabila dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, personil, kurikulum, dan sarana prasarana madrasah. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu system,dimna antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

c. Sarana dan prasarana

Fasilitas ini meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran.Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah.

d. Ketenagaan (guru dan staf TU)

Seorang pendidik dituntut untuk menjadi guru yang professional, maka harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran.

e. Siswa

Siswa termasuk salah satu komponen input pada system sekolah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetesinya.

f. Partisipasi Masyarakat.

Meliputi keterlibatan orang tua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan.⁴⁶

Menurut buku Muh. Bachrum tentang pengelolaan pendidikan bermutu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu yaitu:

- a) Faktor eksternal yaitu meliputi partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi.
- b) Faktor internal yaitu berupa kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan.⁴⁷

2. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam program mutu pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki system pendidikan bangsa kita.
- b) Ketidak mampuan para profesional pendidikan dalam menghadapi “kegagalan system” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan atau cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.

⁴⁶Hendiyat Sutopo dan Wasry Suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982), h.62.

⁴⁷ Muh Bachrum, *Pengelolaan Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 26

- c) Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan harus diubah. Sekolah harus bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional pendidikan harus membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
- d) Kunci utama dalam peningkatan mutu adalah komitmen apada perubahan. Jika semua guru dan staff telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efesiensi, produktifitas dan layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang barua tau model-model mengajar, membimbing dan melatih dalam membantu perkembangan siswa.
- e) Salah satu komponen kinci dalam program mutu adalah system pengukuran. Dengan menggunakan system pengukuran memungkinkan para professional pendidikan dapat memperlihatkan dan dapat mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- f) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan kebiasaan menggunakan “program singkat” peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.⁴⁸

3. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya Donni Juni Priansa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara sebagai berikut:

⁴⁸ Nana Syaoudih Sukmadinata Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h. 9-11

- a. Kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Menggali kompetensi dan kemampuan peserta didik.
- c. Meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru, dalam kegiatan seminar, workshop, MGMP, diklat, KKG, dll.
- d. Adanya kurikulum yang tepat tetapi dinamis.
- e. Adanya jaringan kerja sama yang baik pada lingkungan madrasah.

4. Indikator Mutu Pendidikan

Menurut Nurdin dalam Mansur dan Mahfud Junaidi ada 5 indikator pendidikan yang bermutu yaitu:

- a. Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusan dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan study ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Hasil langsung pendidikan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
- c. Proses pendidikan. Merupakan interaksi raw input, instrumental input, dan lingkungan.
- d. Instrumental input. Terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan raw input (siswa) dalam proses pendidikan.

e. Raw input dan lingkungan juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.⁴⁹

5. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Menurut Keith Davis faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah sebagai *leader* yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Menurut Howes dan Herald mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang menjadikan seseorang menjadi pintar dalam menggunakan emosinya.⁵⁰

Kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir secara rasional.

Sedangkan menurut Salovey dan Mayer mendefinisikan bahwa seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya di dalam suatu organisasi membutuhkan banyak hal yang penting, salah satunya yaitu kecerdasan. Kecerdasan merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan seorang pemimpin.⁵¹

Goleman dalam buku kecerdasan ruhaniyah membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu:

1) Pengenalan Diri (Self Awareness)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan

⁴⁹ Mansur, dan Mahfud Junaidi, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 165.

⁵⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2006), h.115

⁵¹ Morgan, *Kecerdasan Multi Pelajaran di Dalam Kelas*, (Jakarta: Ircisod, 2013), 55

memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

- a) Kesadaran emosi (emotional awareness), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.
- b) Penilaian diri secara teliti (accurate self awareness), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Dan
- c) Percaya diri (self confidence), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2) Pengendalian Diri (Self Regulation)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu: a) Kendali diri (self-control), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak. b) Kehati-hatian (conscientiousness), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi. Ketiga Adaptabilitas (adaptability), c) keluwesan dalam menghadapi perubahan. Keempat Inovasi (innovation), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3) Motivasi (Motivation)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu: a) Dorongan prestasi (achievement drive), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar

keberhasilan. b) Komitmen (commitmen), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga. c) Inisiatif (initiative), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. d) Optimisme (optimisme), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4) Empati (Emphaty)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu: a) Memahami orang lain (understanding others), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. b) Mengembangkan orang lain (developing other), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain. c) Orientasi pelayanan (service orientation), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. d) Memanfaatkan keragaman (leveraging diversity), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. e) Kesadaran politis (political awareness), yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

5) Keterampilan Sosial (Social Skills)

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi,

memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu: a) Pengaruh (influence), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi. 24 b) Komunikasi (communication), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan. c) Manajemen konflik (conflict management), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat. d) Kepemimpinan (leadership), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain. e) Katalisator perubahan (change catalyst), yaitu memulai dan mengelola perusahaan. f) Membangun hubungan (building bond), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat. g) Kolaborasi dan kooperasi (collaboration and cooperation), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama. h) Kemampuan tim (tim capabilities), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.⁵²

b. Hubungan Manusiawi

“Menurut Hadari Nawawi Hubungan kerja sama dalam kehidupan madrasah dapat dibedakan, hubungan kekuasaan dan hubungan yang bersifat koordinasi”. Hubungan kekuasaan terjadi antara Kepala Madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memimpin para guru, tenaga administrasi, wali siswa dan para siswa sebagai yang dipimpin.⁵³

Menurut Ranupandojo Dkk dalam bukunya “Manajemen Personalia” mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan,

⁵² Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 20

⁵³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hal.153-154

yaitu: 1) Faktor dalam organisasi 2) Faktor pimpinan pemimpin 3) Faktor bawahan 4) Faktor situasi penugasan Penggunaan gaya mengutamakan tugas efektif apabila tingkat kematangan bawahan tinggi yaitu para bawahan telah benar-benar menguasai tugas dan wewenang, serta tanggung jawab para bawahan telah tumbuh menjadi bawahan yang berpengalaman, yang tinggi tingkat kemampuannya serta kemauannya untuk berkarya dengan prestasi tinggi.⁵⁴

Gaya mengutamakan kerja sama efektif apabila tingkat kematangan bawahan sedang, yaitu bawahan sudah mulai cukup mengenal peraturan yang berlaku walaupun belum menguasai dengan benar. Maka pemimpin harus banyak memberikan pengarahan, serta mendorong bawahan untuk bekerja sama. Penggunaan gaya mengutamakan hasil efektif apabila bawahan telah meningkat kemampuannya serta kemauannya untuk berprestasi. Para bawahan tidak hanya menunggu tugas dan perintah melainkan sudah mencari tugas tanpa menunggu perintah. Para bawahan sudah mulai dapat dipercaya pendapatnya dan dapat diajak untuk bersama-sama memikirkan berbagai masalah yang dihadapi, sehingga sudah mulai diajak mengambil keputusan.

c. Motivasi dan Dorongan

Menurut Isbandi Rukminto Adi yang dikutip oleh Hamzah B. Uno “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang

⁵⁴ Ibid. h .32

terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”.⁵⁵

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, “motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tertentu”.⁵⁶

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa motivasi berfungsi mengarahkan, apabila seseorang mempunyai keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Arahannya tersebutlah yang nantinya diharapkan dapat membawa pada suatu keberhasilan. Selain itu motivasi juga berfungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan, apabila dalam suatu kegiatan didalamnya terdapat motif yang kuat, dan kekuatan tersebutlah yang menjadi pendorong atau penggerak dalam menjalankan suatu kegiatan sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. Jenis-jenis Motivasi Bila dilihat dari fungsinya tentunya motivasi sangat penting bagi kehidupan kita, karena motivasi dapat menjadi penggerak yang dapat mengarahkan kepada suatu hasil (tujuan). Terlebih lagi pada dunia pendidikan, hendaknya kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi kepada guru agar guru terdorong untuk semangat dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya.

Kepala sekolah harus mampu memotivasi atau mendorong bawahannya (tenaga pendidik dan kependidikan) untuk senantiasa eksis terhadap pekerjaan yang dijalankannya. Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang bawahannya

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 3.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250

(tenaga pendidikan dan kependidikan) untuk tetap bersemangat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada bawahannya, motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui : pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁵⁷

Adapun peran kepala sekolah menurut Euis Karwati dalam meningkatkan motivasi kerja yaitu : a) Menerapkan manajemen yang terbuka b) Penerapan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas c) Menerapkan hubungan vertikal kebawah d) Pemetaan program dan kegiatan peningkatan motivasi kerja e) Pengawasan yang berkelanjutan dan menyeluruh f) Evaluasi.⁵⁸

Menurut Hamzah B Uno motivasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1). Menurut sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.
 - a) Motif intrinsik, motivasi yang memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.
 - b) Motif ekstrinsik, timbul karena ada rangsangan dari luar individu. Yang memotivasi adalah orang lain bukan dari dalam diri sendiri.
- 2). Menurut sifatnya motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu :
 - a) Motivasi takut atau fear motivation, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
 - b) Motivasi insentif atau incentive motivation, individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif.
 - c) Sikap atau attitude motivation atau self motivation. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dalam diri individu.
- 3). Menurut prakteknya motivasi dibedakan atas dua jenis antara :

⁵⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 120

⁵⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah : Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Jakarta: ALFABETA, 2013), h. 91

- a) Motivasi Positif, manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik.
- b) Motivasi Negatif, manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik motivasi.⁵⁹

C. Penelitian Relevan

1. Skripsi berjudul “peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah dasar islam terpadu nina anak sholeh giwangan Yogyakarta. (jabatan 2005-2009)” karya verawati yang membahas tentang gambaran usaha kepala sekolah sebagai manajer dalam pendidikan khususnya di SD IT bias giwangan yogyakarta. Untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah yang dimiliki.⁶⁰
2. Skripsi Muhammad Nur Sholihin yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu “ penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membahas perlu adanya pengarahan dan bimbingan dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.
3. Skripsi Rudi Setiawan yang berjudul” Peran Sebagai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Negeri Godean Sleman Yogyakarta”, yang membahas tentang mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam me

⁵⁹ Suhendra dan Murdiyah Hayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006), h. 93

⁶⁰Verawati, *Peran Kepala Sekolah Sebbagai Manajer Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina sholeh giwangan terpadu Yogyakarta*.Skripsi. (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2010).

ningkatkan mutu pendidikan islam, untuk mengetahui faktor, pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan , adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.⁶¹

⁶¹Rudi Setiawan.*Peran Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta*.Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012). Hlm. 9.

BAB III
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung
Alamat Madrasah	:Jl. Ms. Batu Bara Kupang Teba Bandar Lampung
Telpon	:(0721488826)
Nsm/Npsn	:131218710011/10648366
Kepala Madrasah	: M. Yusuf, S.Kom
Akreditasi Madrasah	: C
Status Madrasah	: Swasta
Daerah	: Kota Bandar Lampung
Kecamatan	: Teluk Betung Utara
Surat Keputusan/Sk	:39/Mk/Kd/1989
Tahun Berdiri	:1988
Kegiatan Belajar Mengajar	:Pagi-Sore
Bangunan Yayasan	:Milik Yayasan
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Hasanuddin Kuapng Teba. ⁶²

Madrasah Aliyah Hasanuddin merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jl. Ms Batu Bara Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung, didirikan oleh KH.Farid.Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Hasanuddin adalah banyaknya jumlah santri yang tinggal dipondok pesantren

⁶² Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

Hasanuddin sebagai sarana pendidikan atas yang tinggal di lingkungan pesantren tersebut.

Oleh sebab itu dari awal didirikannya hingga sekarang Madrasah Aliyah Hasanuddin dikelola sepenuhnya dibawah naungan yayasan pondok pesantren Hasanuddin. Karena dibawah naungan yayasan pondok pesantren hasanuddin memiliki perbedaan dengan sekolah menengah atas pada umumnya yaitu lebih banyak jumlah pelajaran agama islam dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Hasanuddin yaitu untuk membangun sebuah lembaga yang dapat “ Membangun Insan Santri dan Siswa Agar Berilmu Amaliah dan Beramal Ilmiah”.⁶³

2. Sejarah Sekolah

Menurut Abd. Rohim Putra kedua dari Bpk. H. Farid (Cucunya Kiyai Hasanudin) bahwa berdirinya yayasan hasanudin bermula dari banyaknya pedagang yang datang dari luar (Banten, Jawa, Bugis dan lainnya) ke Teluk Lampung, kemudian terjadilah sosialisasi dan interaksi di antara mereka dalam wujud pertanyaan – pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan keagamaan seperti tentang keimanan/tauhid syari’ah dan praktek-praktek ibadah kepada seorang Kiyai Hasanudin bin sa’diyan. Beliau datang dari pulau jawa, kemudian pada tahun 1918 Kiyai Hasanudin mendirikan majlis ta’lim atas desakan dan dorongan dari masyarakat sekitar sebagai sarana pengajian, pengajaran keagamaan dan pembahasan-pembahasan persoalan baik kaitan dengan ibadah makhdoh maupun ghairu .

⁶³Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

Pada tahun 1930 beliau mendirikan pesantren yang dikenal dengan pesantren ki Udin. Saat itu santrinya berasal dari putra-putri daerah sekitar bahkan dari luar daerah termasuk dari Serang Banten sebagai pusat pendidikan dan pengajaran keagamaan. Kurikulum atau materi-materi yang diajarkan adalah Alqur'an, kitab-kitab salafi seperti kitab ajrumiyah, amil, matan taqrib, matan bina', akhlaq libanin, tafsir jalalain, 'Uqudu'l-jain dan hadits arbain.

Disamping itu Santri-santri Kiyai Hasanudin juga dididik untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Hal ini terbukti mereka mampu membuat dan menghubungkan dari jalan satu ke jalan yang lainnya yang bisa dinikmati oleh generasi sekarang.⁶⁴

Pada Tahun 1942 Kiyai Hasanudin meninggal dunia dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Abdul Mukti bin Kiyai Hasanudin. Saat itu nama pesantren berubah dari pesantren ki Udin menjadi pesantren Kupang Teba Teluk Betung, santrinya berjumlah ± 300 orang. Beliau meninggal dunia pada tahun 1981 dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Farid sampai dengan sekarang.

Kurikulum pondok pesantren adalah kurikulum salafi murni (mempelajari kitab-kitab salafi yang disampaikan secara sorogan dan halaqoh/nyoret, qiro'atul Qur'an, dan training). Pada tahun 1985 Kh. Farid mengembangkan pendidikan menjadi Yayasan Hasanudin yang menyelenggarakan pendidikan :

- a. Pondok Pesantren Salafi (kurikulum salafi murni), Santrinya berjumlah 70 Orang/putra-putri.

⁶⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanudin berdiri pada tahun 1984 - sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian Agama dan Dinas pendidikan. Siswanya berjumlah 203 orang.
- c. Madrasah Aliyah (MA) Hasanudin berdiri pada tahun 1989 sampai sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian Agama dan Dinas pendidikan. Siswanya berjumlah 85 orang.
- d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hasanudin berdiri pada tahun 1998 – sekarang.⁶⁵

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung terletak di jalan M.s Batu Bara Kupang Teba Bandar Lampung.

4. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Islami, Berilmu, Terampil dan Berkualitas

b. Misi

- 1) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang islami
- 2) Menanamkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai islami dalam bermasyarakat
- 3) Mengoptimalkan proses belajar mengajar, melibatkan seluruh komponen, sehingga mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkembang dengan potensi yang dimilikinya
- 4) Mengupayakan pendalaman materi agama islami di luar jam belajar
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha

⁶⁵ Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

- 6) Mengembangkan bakat dan potensi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang mandiri berpikir rasional, analitik, inovatif, dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

c. Tujuan

- 1) Tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan Madrasah.
- 2) Mampu mencapai kelulusan 100% dalam mengikuti Ujian Nasional (UN).
- 3) Mampu mengoperasikan TI (Teknologi Informasi)
- 4) Meraih prestasi Akademik dan Non Akademik Tingkat Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung.
- 5) Menjadi Madrasah Aliyah menjalin hubungan baik sebagai pelopor dengan masyarakat dan lingkungannya.
- 6) Mampu mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
- 7) Mewujudkan standar nasional pengelolaan sekolah yang meliputi kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, sarana, prasarana, keuangan dan SDM
- 8) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman Agama Islam bagi seluruh komponen madrasah dalam menuju kesempurnaan iman dan amal sholeh.

- 9) Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam upaya membekali siswa untuk mampu berkompetitif dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu.
- 10) Meningkatkan kemandirian siswa melalui program pengembangan diri guna mengembangkan potensi, bakat dan minat dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggungjawab.
- 11) Meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mengoptimalkan pengelolaan mutu pelayanan pendidikan.
- 12) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermartabat dan berdaya saing dalam kompetisi global.⁶⁶

Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung

Bandar Lampung.

No	Jumlah Siswa Perkelas (Tingkat)	2017/2018		
		L	P	Jml h
1.	Kelas X	11	18	29
2.	Kelas XI	22	20	42
3.	Kelas XII	10	4	14
Jumlah				85

⁶⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

5. Kondisi Obyektif Sekolah/Madrasah

1. Interen Sekolah

Kondisi objektif interen sekolah meliputi mata pelajaran dalam masing-masing bidang study: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Bahasa Asing (Tajwid), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS Ekonomi, IPS Geografi, IPS Sejarah, IPS Sosiologi, Fiqih, Lintas Minat Ilmu Kalam, Matematika, Penjas, PPKN, Prakarya, Seni Budaya, SKI, TIK, Lintas Minat Ushul Fiqih, Sejarah Indonesia, Dan Lintas Minat Ilmu Hadis.

2. Eksteren Sekolah

Kondisi eksteren sekolah meliputi kegiatan-kegiatan tambahan seperti Penguatan Keagamaan, Pramuka, Tilawatil Qur'an, Hadroh, Kesenian, Tahfidzul qur'an, Kaligrafi dan Futsal.⁶⁷

Table 4

Data Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung TA 2018/2019.

No	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan	Penddkn akhir	Bidang Study Yang di Ajarkan
		P	L			
1.	M. Yusuf S.Kom		✓	Kepala Madrasah	S1, Tik	TIK
2.	Ir. Nurzen, S.pd		✓	Guru	S1, Matematika	Matematika
3.	Erzanita, S.Pd	✓		Waka Kesiswaan, Wali Kelas X	S1, Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4.	Drs. Mukhtar		✓	Guru	S1, PPKN	PPKN, Sejarah Indonesia
5.	H. Hafifi, S.Pd		✓	Guru	S1, Penjas	Penjas Orke

⁶⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

					Orke	
6.	Guntur TP, S.Pd.I		✓	Guru	S1, SKI	SKI, Kitab Kuning
7.	Aslah Ar		✓	Guru	S1, IPS	IPS Geograafi
8.	Suaidah	✓		Guru	SLTA	Kesenian/ Seni Budaya
9.	Agus Khairi		✓	Guru, Bendahara Madrasah	SLTA	Al-qur'an Hadits, Mulok
10.	Marsa'i, S.Pd.I		✓	Guru, Kepala TU	S1, Penjas	Penjas orkes, IPS Sejarah
11.	Indrianti, S.Pd	✓		Guru	S1, Bahasa Inggris	Bahasa Inggris, IPS Sosiologi
12.	Ubayyah, SE	✓		Guru, Wali Kelas XII	S1, Ekonomi	IPS Ekonomi
13.	Hajjah, S.Ag	✓		Guru, Wali kelas XI	S1, Fiqih	Fiqih
14.	H. Nur Somad, S.Pd, I	✓		Guru	S1, Akidah Akhlak	Akidah Akhlak
15.	Ramli, S.Ag		✓	Guru	S1, Bahasa Arab	Bahasa Arab
16.	Ali Imron		✓	Guru	SLTA	Pramuka
17.	Abdul Mukmin, S.Kom		✓	Guru	S1, Tik	TIK

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, hasil dari lapangan mengutarakan bahwa kepala madrasah belum melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, dan ini merupakan salah satu proses untuk meningkatkan profesionalisme kepala madrasah dalam kepemimpinannya,

pada dasarnya untuk mengukur dan melihat sebuah keberhasilan kepala madrasah sebagai pemimpin, dapat terlihat dari kepemimpinannya sebagai pemimpin.

Selain dari pada itu kepemimpinan kepala madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pemimpin dengan membuat dan melaksanakan sistem dan Program kerja yang menarik anggotanya untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program dengan tujuan meningkatkan nilai mutu kependidikan melalui prestasi-prestasi yang dimiliki oleh para siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, adapun hasil dari wawancara dan observasi antara lain:

1. Menggerakkan

Menggerakkan, dalam arti mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri, ataupun mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar (Induce).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung pada Tanggal 12 April 2019 Pukul 09:00 dengan M. Yusuf S.Kom yang Menyatakan bahwa :

“Peran Kepala Madrasah dalam hal menggerakkan yaitu dengan memberikan informasi bahwa guru-guru harus melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab sesuai SOP yang telah di tetapkan, melalui pendistribusian mata pembelajaran bagi masing-masing guru di Madrasah Aliyah Hasanuddin teluk Betung Bandar Lampung baik guru tetap maupun guru tidak tetap (DLB) terkait dengan penugasan pembelajaran, pendistribusian pekerjaan kepada seketaris dan staff-staff di sehingga pekerjaan yang ada di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung bisa di selesaikan dengan efektif dan efisien, akan tetapi meskipun saya sudah melakukan peran saya sebagai pemimpin namun masih ada sebagian guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yang didapatkan karena di

madrasah kami masih kekurangan guru, sehingga inilah salah satu program meningkatkan mutu madrasah masih belum bisa dikatakan baik⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dengan kepala madrasah dalam hal menggerakkan bahwasannya kepala madrasah telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dengan cara sebelum proses pembelajaran, maka kepala madrasah mengadakan distribusi mata pelajaran yang berarti semua mata pelajaran yang disajikan pada satu semester itu harus terbagi habis kepada masing-masing guru sesuai dengan ketentuan. kemudian setelah itu kepala madrasah merapatkan kembali untuk menyesuaikan jadwal yang akan di terima oleh para guru di Madrasah Aliyah Hasanuddin teluk Betung Bandar Lampung, setelah penjadwalan kemudian kepala madrasah menginformasikan melalui whatshap, Email, dan jadwal manual.

Akan tetapi meskipun kepala madrasah sudah melaksanakan perannya sebagai pemimpin adapun faktor yang dapat mempengaruhi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga hal ini masih belum bisa dalam meningkatkan mutu madrasah.

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara dan observasi dengan Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung dapat diperkuat dengan pernyataan Guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan M.Yusuf, S.Kom Pada Tanggal 12 April pukul 09:00.

Betung Bandar Lampung dengan Guntur TP, S.Pd.I pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 10:12 yang menyatakan:

“Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik dalam hal Menggerakkan guru-guru yang ada di madrasah dengan cara memberi tugas dan tanggung jawab terhadap guru-guru sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, untuk lebih memudahkan para guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, sehingga out put yang telah melaksanakan studi di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung program lebih berkompetitif, akan tetapi masih banyak guru yang mengajar bukan hanya dibidang latar belakang pendidikannya saja tetapi mengajar di bidang lainnya juga sehingga program meningkatkan mutu sekolah masih belum tercapai”.⁶⁹

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara diatas terkait halnya menggerakkan bahwasannya kepala madrasah sebagai pemimpin telah melaksanakan perannya sebagai pemimpin, dalam proses menggerakkan guru-guru dan staff untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan dari pada Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung dapat tercapai dengan optimal. kemudian Selain dari pada itu pernyataan kembali diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 10:47 dengan Guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung dengan Erzanita S.Pd yang menyatakan:

“Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung terkait dalam proses menggerakkan guru dan staff serta siswa, kepala madrasah selalu memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh guru dan siswa untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang di hadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, dengan begitu kepala madrasah secara tidak langsung telah

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guntur TP, S.Pd.I Pada Tanggal 1 Mei 2019 pukul 10:12.

melaksanakan proses Menggerakkan di dalam kepemimpinannya sebagai pemimpin”.⁷⁰

Berdasarkan hasil data penelitian dari wawancara, dan observasi di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, serta dokumentasi dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian ke beberapa sumber, dengan metode yang sama dan dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dalam halnya menggerakkan para guru dan siswa, guna untuk tercapainya tujuan secara optimal yang telah di menjadi tujuan dari pada Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung akan tetapi ada hal yang dapat mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang didapatkan karena masih kekurangan guru sehingga guru yang ada mengisi mata pelajaran yang belum ada guru yang mengajar, hal inilah yang dapat menjadai penghambat dalam program meningkatkan mutu sekolah .

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Erzanita S.Pd Pada Tanggal 2 Mei 2019 pukul 10:47.

2. Mengarahkan

Mengarahkan yang berarti Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung berkewajiban memberi arahan disemua kegiatan kepada guru dan staff serta siswa di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung guna terwujud dan berjalannya kegiatan-kegiatan yang dapat mengarahkan bawahannya sesuai dengan perannya. Adapun hasil dari wawancara dan observasi dengan guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 13:12 dengan Marsa'I S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung sebagai pemimpin dalam hal Mengarahkan sudah berjalan dengan baik, terlihat dalam kepemimpinannya di awal semester sebelum proses KBM berjalan, dengan cara mengadakan rapat dengan guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung yang intinya membahas tentang, jadwal KBM, UTS, UAS, kemudian disampaikan kepada guru dengan menggunakan surat penghantar kemudian hal yang begitu penting terkait mengarahkan bahwasannya kepala madrasah memberi arahan kepada guru agar memberikan tugas mandiri kepada siswa agar siswa lebih aktif, kreatif dan progresif terhadap apa yang disampaikan oleh guru ketika proses KBM berjalan”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung di atas menjelaskan bahwasanya dalam hal mengarahkan sebagai kepala madrasah selalu memberi informasi terkait KBM yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. Kemudian hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan pernyataan guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Marsa'I Pada Tanggal 7 Mei 2019 Pukul 13:12

Lampung pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 14:11 dengan Erzanita, S.Pd yang menyatakan:

“Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung terkait hal mengarahkan telah terlaksana dengan baik diawal semester sebelum KBM dilaksanakan, selain dari pada itu pengarahan kepala madrasah terlihat ketika senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran dikelas serta memberikan umpan balik (feedback) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran, akan tetapi masih banyak kurangnya sarana prasarana di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung sehingga guru masih susah dalam mengembangkan kompetis siswa”.⁷²

Berdasarkan hasil data penelitian dari wawancara, dokumentasi dan observasi di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama dalam hal mengarahkan bahwasannya Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, kepala madrasah mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif meskipun masih banyak kurangnya sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

3. Membimbing

Kepala Madrasah melaksanakan perannya terkait dalam proses membimbing guru untuk lebih proaktif (berinisiatif melakukan semua yang diyakini baik) untuk

⁷² Hasil Wawancara dengan Erzanita S.Pd Pada Tanggal 7 Mei 2019 Pukul 14:11

peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

dan tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk). Adapun hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09:05 dengan Guntur TP. S.Pd.I yang Menyatakan bahwa :

“Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung dalam hal membimbing selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, staff dan siswa guna menciptakan suasana harmonisasi antara kepala madrasah sebagai pemimpin dan guru staff serta siswa sebagai bawahan, dengan demikian maka akan terlihat suatu proses pembimbingan dari kepala madrasah kepada seluruh guru, staff dan siswa adapun terkait mengenai visi misi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung memiliki kepedulian dan komitmen yang kuat dalam mencapai sesuatu yang bermakna selama mempunyai jabatannya, dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kesungguhan kepadanya”⁷³

Berdasarkan hasil data penelitian dari wawancara, dokumentasi dan observasi di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama terkait kepemimpinan dalam hal membimbing bahwasannya kepala madrasah telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, karena pemimpin lebih menekankan kepada pelaksanaan tugas melalui cara-cara yang teratur dengan prosedur yang jelas serta secara ketat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam

⁷³Hasil Wawancara dengan Guntur TP. S. Pd. I Pada Tanggal 8 Mei 2019 pukul 09:05

mencapai tujuan dari visi misi yang telah ditentukan Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

4. Mendorong

Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin tidak hanya berdiri disamping, melainkan mereka memberi dorongan dan mengacu (*to prod*), berdiri di depan dan memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan, dan memiliki visi yang kuat tentang masa depan lembaga yang di pimpinnya dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 10:12 dengan M. Yusuf S.Kom yang menyatakan:

“Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung terkait halnya mendorong bahwasannya kepala madrasah mencoba memberikan motivasi-motivasi kepada guru, staff serta siswa bahwasannya Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung mempunyai konsep yaitu bagaimana cara menghantarkan siswa lulus tepat pada waktunya, jika memang bisa dipermudah mengapa tidak yang berdasarkan kepada hadist "yassiru wala tu'assiru wabasysyiru wala tunafiru", mudahkanlah dan janganlah engkau persulit orang lain dan berilah kabar gembira pada mereka, jangan membuat mereka menjadi lari (HR. Bukhari).Dan ayat Al-qur'an "Wa ta'awanu alal birri wattaqwa walaa ta'awanu alal itsmi wal'udwan".Yang artinya: Tolong menolonglah dalam hal kebajikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (AlMaidah :2)".⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar menjelaskan bahwasannya kepala

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan M.Yusuf, S.Kom Pada Tanggal 9 Mei 2019 Pukul 10:12

madrasah mempunyai konsep berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist yaitu Memudahkan segala urusan siswa terhadap urusan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, dan konsep Al-Qur'an yang menyatakan tolong menolong terhadap kebajikan, dan yang begitu amat penting yaitu terkait mendorong kepala madrasah selalu mendorong dan mensupport agar guru selalu memenuhi absensi.

5. Memberi Bantuan

Kepala Madrasah selain memimpin, menggerakkan, dan mendorong dapat juga membantu guru dan staff saat mengalami kesulitan, serta bantuan sarana maupun prasarana sebagai alat pelengkap pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 10:12 dengan Marsa'I S.Pd yang menyatakan:

“Kepala madrasah dalam hal memberi bantuan masih dikatakan belum baik karena masih banyaknya guru yang mengajar yang masih kurangnya sarana prasarana, kepala madrasah masih belum dapat memberikan sarana prasarana sesuai yang dibutuhkan oleh sekolah, sehingga para guru merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya mata pelajaran seni budaya dan olahraga. Karena bantuan sarana prasarana dari kepala sekolah inilah yang dapat menunjang ke proses belajar yang nyaman dan kondusif, serta dapat memberikan peningkatan mutu pada sekolah”⁷⁵.

Berdasarkan hasil data penelitian dari wawancara, dokumentasi dan observasi di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Marsa'I S.Pd Pada Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 10:12

dimana peneliti melakukan penelitian kebeberapa sumber dengan metode yang sama dalam hal memberi bantuan bahwasannya Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, belum melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, kepala madrasah belum mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif karena masih banyaknya guru yang merasa kurangnya sarana prasarana disekolahyang dapat menyebabkan guru merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung dan dokumentasi, diperoleh keterangan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai peranan sangat penting, guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh madrasah, hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan dalam menciptakan dan mengembangkan suasana madrasah yang nyaman dan tentram, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan uraian kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan kemampuan yang efektif dan ini merupakan kunci untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam klas-klas yang telah ditentukan. Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis. Bagi peneliti analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat dalam merumuskan guna

menjawab suatu permasalahan dan mewujudkan rumusan tersebut untuk mudah dicerna secara nalar dan runtun.

Adapun Koontz menguraikan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri untuk guru dan staff dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing, memberikan bimbingan, menggerakkan dan mengarahkan para guru, staff dan siswa serta memberikan dorongan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas menegaskan betapa pentingnya kualitas kepemimpinan Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung didalam mencapai keberhasilan suatu lembaga, maka dari itu indikator kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga sangat berpengaruh besar , adapun Indikator kepala madrasah antara lain:

1. Menggerakkan

Menggerakkan, kepala madrasah dalam arti mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri, ataupun mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar. dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwasannya kepala madrasah telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin terkait halnya menggerakkan seluruh guru, staff dan siswa akan tetapi ada hal yang dapat mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang didapatkan karena masih

kekurangan guru sehingga guru yang ada mengisi mata pelajaran yang belum ada guru yang mengajar, hal inilah yang dapat menjadi penghambat dalam program meningkatkan mutu di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

2. Mengarahkan

Mengarahkan yang berarti kepala madrasah berkewajiban memberi arahan disemua kegiatan kepada guru dan staff serta siswa di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, guna terwujud dan berjalannya kegiatan-kegiatan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. Kemudian dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwasannya kepala madrasah telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin terkait halnya dengan mengarahkan seluruh guru, staff dan siswa untuk melaksanakan visi dan misi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung adapun bentuk dari mengarahkan yang telah diberikan oleh kepala madrasah kepada guru, staff serta siswa antara lain berupa:

- a. Kepala madrasah dalam proses mengarahkan telah terlaksana sebelum proses KBM berjalan, dengan mengadakan rapat guru yang membahas tentang proses KBM yang akan di laksanakan.
- b. Kepala madrasah dalam proses mengarahkan dengan cara senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru

Berdasarkan keseluruhan wawancara dan observasi terkait dalam hal mengarahkan bahwasannya Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, kepala madrasah mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif. dari berbagai tugas dan fungsi ketua prodi yang harus diembannya dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung secara efektif, efisien.

3. Membimbing

Kepala Madrasah melaksanakan perannya terkait dalam proses membimbing guru untuk lebih proaktif (berinisiatif melakukan semua yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung dan tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk). kemudian dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwasannya kepala madrasah telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin terkait halnya membimbing seluruh guru, staff dan siswa untuk melaksanakan visi dan misi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, adapun bentuk dari membimbing yang telah diberikan oleh kepala madrasah kepada guru, staff serta siswa antara lain berupa:

- a. Kepala madrasah selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, staff dan siswa guna menciptakan suasana yang

harmonisasi antara kepala madrasah dan para Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

4. Mendorong

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin tidak hanya berdiri disamping, melainkan mereka memberi dorongan dan mengacu (*to prod*), berdiri di depan dan memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan, dan memiliki visi yang kuat tentang masa depan lembaga yang di pimpinnya dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwasannya kepala madrasah telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin terkait halnya mendorong seluruh guru, staff dan siswa untuk melaksanakan visi dan misi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, adapun bentuk dari mendorong yang telah diberikan oleh ketua prodi kepada guru, staff serta siswa antara lain berupa:

- a. Kepala madrasah memberikan motivasi-motivasi kepada guru, staff serta siswa untuk melaksanakan tugas dan fungsinya guna tercapainya visi dan misi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
- b. Kepala madrasah selalu melibatkan para guru dalam setiap kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
mensupport agar guru selalu memenuhi absensi.

5. Memberi Bantuan

Kepala Madrasah selain memimpin, menggerakkan, dan mendorong dapat juga membantu guru dan staff saat mengalami kesulitan, serta bantuan sarana maupun prasarana sebagai alat pelengkap pembelajaran.

Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, belum melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, kepala madrasah belum mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif karena masih banyaknya guru yang merasa kurangnya sarana prasarana disekolahyang dapat menyebabkan guru merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan tentang kepemimpinan Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian kebeberapa sumber dengan metode yang sama, maka dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung adapun dalam melaksanakan kepemimpinannya Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka dengan selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan sangat baik. kemudian terkait tugas Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung mengenai indikator kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung yang telah terlaksana dengan baik yaitu antara lain:

1. Mengarahkan, Kepala madrasah dalam proses mengarahkan telah terlaksana dengan baik sebelum proses KBM berjalan, dengan mengadakan rapat guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung yang membahas tentang proses KBM yang akan di laksanakan.

2. Membimbing, Kepala madrasah selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, staff dan siswa guna menciptakan suasana yang harmonisasi antara kepala madrasah dan para guru Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
3. Mendorong, Kepala madrasah memberikan motivasi-motivasi kepada guru, staff serta siswa untuk melaksanakan tugas dan fungsinya guna tercapainya visi dan misi Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung. dan selalu melibatkan para guru dalam setiap kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
4. Menggerakkan, terkait halnya menggerakkan seluruh guru, staff dan siswa akan tetapi ada hal yang dapat mempengaruhi peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang didapatkan karena masih kekurangan guru sehingga guru yang ada mengisi mata pelajaran yang belum ada guru yang mengajar, hal inilah yang dapat menjadi penghambat dalam program meningkatkan mutu di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
5. Memberi bantuan
Kepala Madrasah selain memimpin, menggerakkan, dan mendorong dapat juga membantu guru dan staff saat mengalami kesulitan, serta bantuan sarana maupun prasarana sebagai alat pelengkap pembelajaran.

Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung, belum melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, kepala madrasah

belum mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif karena masih banyaknya guru yang merasa kurangnya sarana prasarana disekolah yang dapat menyebabkan guru merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Dari 5 indikator diatas terdapat dua indikator yang belum dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan yaitu kepala madrasah belum dapat menggerakkan para guru sesuai dengan visi, misi madrasah sehingga masih terdapat 7 guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang didapatkannya, dan selain itu juga akreditasi sekolah masih C sehingga peran kepala madrasah sebagai *leader* di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah masih belum dikatakan baik.

Dan yang kedua belum dapat berjalan yaitu kepala madrasah belum dapat memberi bantuan kepada guru seperti sarana prasarana yang memadai sehingga paa guru merasa kesulitan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan analisis pembahasan dan kesimpulan yang disajikan diatas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah dalam kepemimpinannya lebih dipertahankan dan ditingkatkan terkait tugas dan fungsinya, agar dapat berjalan secara maksimal, efektif serta efisien demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
2. Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung agar selalu tetap menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan melakukan berbagai kebijakan yang berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, staff serta siswa.
3. Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung harus mampu lebih meningkatkan akreditasi di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung agar peningkatan kualitas atau mutu sekolah lebih meningkat.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya dan anugrahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAS, nabi dan rosul bagi seluruh umat islam dan petunjuk bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi bahasa maupun penulisan. Oleh sebab itu, kritik dan saran baik dari semua pihak yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan demi kebaikan untuk penulis kedepannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi penullis dan umumnya bagi pembaca, semoga Allah SWT melindungi kita semua amiin. dan penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahiwabarakatuh

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

Bachrum Muh, *Pengelolaan Pendidikan Bermutu*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Barnawi M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2017.

B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Donni Juni Priansa dan Euis Karwati Euis, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, Bandung: PT. Alfabeta, 2013.

Dermawan Oki, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Vol 6 (2), 2016.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2006.

Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986.

Danim Sudarwan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Danim Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Donni Juni Priansa dan Euis Karwati, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Jakarta: ALFABETA, 2013.

Enung Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia 2006.

Fauzan Ahmad, *KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MANAJEMEN KESISWAAN*, Jurnal Kependidikan Islam Vol. 6 No, 1, Desember 2016.

Hidayat dan Imam Machali dan Hidayat , *Pengelolaan Pendidikan "Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa 2010.

H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Kuncoro Mudrahad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, (Bagaimana Meneliti & menulis tesis)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Murdiyah Hayati dan Suhendra, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Ramaja Rosdakarya, 2007.

Morgan, *Kecerdasan Multi Pelajaran di Dalam Kelas*, Jakarta: Ircisod, 2013.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mahfud Junaidi dan Mansur , *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: UGM Press, 1993.

Permendiknas nomor 63 tahun 2009.

Poerwadarminto W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Rudi Setiawan Rudi, *Peran Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Suhardono Edy, *Teori Peran (Konsep, Darivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sutu Marsus, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan* (Jurnal MEDTEK, Vol. 3. No 2), Oktober 2011.

Saifulloh, Moh, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*”, jurnal sosial Humaniora, Vol. 5 No 5 November 2012.

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Bata, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Cv Alfabeta, oktober 2013.

Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Develoment/R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sallis Edward, *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta : Ircisod, 2012.

Sukmadinata Dkk Nana Syaoudih , *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian yang bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, Bandung; Alfabeta, 2017.

Sugianto, *KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM MENGOPTIMALKAN MODAL SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN MADRASAH*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Verawati, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina sholeh giwangan terpadu Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.

Wasry Suemanto Hendiyat Sutopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982.

Yuki Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* Jakarta: PT Indeks, 2009.

Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2011.

LAMPIRAN

KERANGKA OBSERVASI

No	Indikator <i>Leader</i>	Sub Indikator
1.	Menggerakkan	Kepala sekolah menggerakkan seluruh warga sekolah baik guru, staff, dan siswa dalam melaksanakan visi dan misi yang telah dibuat.
2.	Mengarahkan	Kepala sekolah membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memfasilitasi perlengkapan sarana prasarana dalam proses pembelajaran.
3.	Membimbing	Kepala sekolah membantu guru dalam menyusun program pembelajaran yang melibatkan wakil kepala sekolah, guru dan staff. Bimbingan ini dilakukan agar memperjelas program kegiatan sehingga dapat mencapai hasil sesuai tujuan yang diinginkan.
4.	Memberi Dorongan	Kepala sekolah memotivasi dan memberikan penghargaan kepada guru, staff maupun siswa yang berprestasi.
5.	Memberi Bantuan	Membantu guru dan staff saat mengalami kesulitan, serta bantuan sarana maupun prasarana sebagai alat pelengkap pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator <i>Leader</i>	Sub Indikator	Terlaksana		
			Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Menggerakkan	Kepala sekolah menggerakkan seluruh warga sekolah baik guru, staff, dan siswa dalam melaksanakan visi dan misi yang telah dibuat.			✓
2.	Mengarahkan	Kepala sekolah membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memfasilitasi perlengkapan sarana prasarana dalam proses pembelajaran.	✓		
3.	Membimbing	Kepala sekolah membantu guru dalam menyusun program pembelajaran yang melibatkan wakil kepala sekolah, guru dan staff. Bimbingan ini dilakukan agar memperjelas program kegiatan sehingga dapat mencapai hasil sesuai tujuan yang diinginkan.	✓		
4.	Memberi Dorongan	Kepala sekolah memotivasi dan memberikan penghargaan kepada guru, staff maupun siswa yang berprestasi.	✓		
5.	Memberi Bantuan	Membantu guru dan staff saat mengalami kesulitan, serta bantuan sarana maupun prasarana sebagai alat pelengkap pembelajaran.			✓

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA MADRASAH DAN WAKA KURIKULUM**

No	Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader	Pertanyaan
1.	Menggerakkan	1. Apakah program meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik? 2. Apakah kepala madrasah sudah menerapkan perannya dalam menggerakkan bawahannya?
2.	Mengarahkan	1. Bagaimana dengan peran kepala madrasah dalam mengarahkan guru, staff dan siswa? 2. Mengarahkan seperti apa yang kepala madrasah lakukan kepada bawahan?
3.	Membimbing	1. Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menyusun program pembelajaran?
4.	Memberi Dorongan	1. Apakah kepala madrasah sering member dorongan atau motivasi guru-guru agar dapat melaksanakan program sesuai tujuan yang akan dicapai? 2. Seperti apakah motivasi yang kepala sekolah berikan?
5.	Memberi Bantuan	1. Apakah kepala madrasah membantu guru yang kesulitan dalam proses belajar mengajar dikelas? 2. Apakah sarana prasarana disekolah sudah baik?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

No	Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader	Pertanyaan
1.	Menggerakkan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah program meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik?2. Apakah kepala madrasah sudah menerapkan perannya dalam menggerakkan bawahannya?
2.	Mengarahkan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana dengan peran kepala madrasah dalam mengarahkan guru, staff dan siswa?2. Mengarahkan seperti apa yang kepala madrasah lakukan kepada bawahan?
3.	Membimbing	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menyusun program pembelajaran?
4.	Memberi Dorongan	Apakah kepala madrasah sering member motivasi guru-guru agar dapat melaksanakan program sesuai tujuan yang akan dicapai?
5.	Memberi Bantuan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kepala madrasah membantu guru yang kesulitan karna kekurangan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar dikelas?2. Apakah sarana prasarana disekolah sudah baik?

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Indikator Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i>	Instrumen Pengumpulan Data		
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Menggerakkan	✓	✓	✓
2.	Mengarahkan	✓	✓	✓
3.	Membimbing	✓		✓
4.	Memberi Dorongan	✓		✓
5.	Memberi Bantuan	✓		✓

Lampiran 4

KERANGKA DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
2. Visi Misi Madrasah Aliyah HasanuddinTeluk Betung Bandar Lampung.
3. Keadaan Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
4. Keadaan Peserta didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.
5. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.



Dokumentasi dengan Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.



Dokumentasi dengan Waka kurikulum Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

**FAKTOR –FAKTOR YANG MENYEBABKAN PERANKEPALA
MADRASAH BELUM BERHASIL DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Proposal Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**SITI RODIYAH
NPM :1511030288**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



*Ace. usly d'usks
ke Pemb I
Pemb II
3/1/2019.*

*ke Seminar
01-02-2019 s/m*

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Siti Rodiyah NPM:1511030288**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diseminarkan padahari/tanggal: **Jum'at, 22 Februari 2019**.


TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua : Dr. M. Muhassin, M.Hum
Sekretaris : Indarto, M.Sc
Pembahas Utama : Dr. H. Subandi, MM
Pembahas Pendamping I : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd
Pembahas Pendamping II : Drs. H. Septuri, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amiruddin, M. Pd.I
NIP. 19690305199603001

Ma. 025291



**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)**

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : **MA HASANUDDIN**

NPSN : **10648366**

Alamat : **Jl. MS. Batu Bara Kupang Teba Bandar Lampung**

Kabupaten/Kota **KOTA BANDAR LAMPUNG**

Provinsi **Lampung**

telah diakreditasi dengan nilai **63** peringkat **C**

berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor **161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **4 November 2019**

Ditetapkan di **Bandar Lampung**

Pada tanggal **4 November 2014**

a.n. Ketua BAN-S/M
Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi **Lampung**

Dra. HJ. MAY SARI BERTY, M.M.
Ketua LAH/MADRASAH



COPY

COPY

NILAI AKREDITASI MA HASANUDDIN

No	Komponen	Nilai
1	Standar isi	65
2	Standar Proses	69
3	Standar Kompetensi Lulusan	58
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	66
5	Standar Sarana dan Prasarana	54
6	Standar Pengelolaan	63
7	Standar Pembiayaan	68
8	Standar Penilaian Pendidikan	67
	Nilai Akhir	63

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
86 ≤ Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
71 ≤ Nilai ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di Bandar Lampung

Pada tanggal 4 November 2014

a.n. Ketua BAN-SIM

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi Lampung

Dra. Hj. MAY SARI BERTY, M.M.

Ketua





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame -- Bandar Lampung tlp. (0721)
703260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Siti Rodiyah
Npm : 15110 30288
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	11 September 2018	Pengajuan Proposal BAB I-III	
2	26 September 2018	Bimbingan Proposal BAB I-III	
3	27 Desember 2018	Perbaikan Proposal BAB I-III	
4	01 Februari 2019	ACC Proposal Pemb. II	
5	04 Februari 2019	ACC Proposal Pemb. I
6	22 Februari 2019	Seminar Proposal
7	22 Mei 2019	Bimbingan Skripsi BAB I, II dan II
8	23 Mei 2019	Pengajuan Skripsi BAB I-V	
9	24 Mei 2019	Perbaikan Skripsi BAB I-V	
10	25 Juni 2019	ACC Skripsi Pemb. II	
11	4 Juli 2019	Perbaikan Skripsi BAB I-V
12	11 Juli 2019	ACC Skripsi Pemb. I

Bandar Lampung 24 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
Nip.196605021995031001

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag
Nip.196409201994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 4063 /Un.16/DT/TL.01/04/2019 Bandar Lampung, April 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada,
Yth Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung
Di
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Siti Rodiyah
NPM : 1511030288
Semester/T.A : VIII (delapan)/2018/2019
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Menikatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

akan mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 11 April sampai dengan 11 Mei 2019.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kajur/Kaprodi Jurusan masing masing
- Kasubag Akademik;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN HASANUDDIN KUPANGTEBA
MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN
TELUK BETUNG**

Sekretariat : Jl. Mayor Salim Batubara No.04A Kupangteba Telukbetung Utara Bandar Lampung Telp. 0721-488826 Kodepos 35212

Nomor : 507/MA-H/V/2019
Lampiran : -
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Bandar Lampung, 14 Mei 2019

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
di-
Bandar Lampung

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokaatuh

Berdasarkan Surat Permohonan Melaksanakan Penelitian yang Bapak kirim kepada kami dengan Nomor Surat "B-4963/Un.16/DT/TL.01/04/2019", maka dengan ini kami Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin memberikan Izin kepada Mahasiswa Bapak/Tbu, yaitu :

Nama : Siti Rodiah
NPM : 1511030288
Semester : VIII (delapan) / 2018/2019
Program Studi : MPI
Fakultas / Jurusan : Peran Kepala Madrasah Sebagai *leader* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung

Untuk melaksanakan Penelitian di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, dalam rangka memenuhi persyaratan dalam penyusunan Skripsi pada program Strata Satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung.
Demikian Surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokaatuh





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **SITI RODIYAH**

Npm : **15110 30288**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Ruhban Masykur, M. Pd
195608231989032001

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M. Ag
196409201994031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I
NIP:196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
LEADER DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
HASANUDDIN TELUK BETUNG BANDAR
LAMPUNG

Nama Mahasiswa :SITI RODIYAH

Npm :15110 30288

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Ruhban Masykur, M. Pd
195608231989032001

Pembimbing II


Dr. H. Septuri, M. Ag
196409201994031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I
NIP:196903051996031001